

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu, rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Bahasa juga alat untuk berpikir dan belajar, dengan adanya bahasa memungkinkan kita untuk berpikir secara abstrak Kosasih (2011:2). Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan yakni sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan karena pada umumnya bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan tulisan. Kedua jenis bahasa tersebut memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lain. Di dalam mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan yang namanya morfologi, yaitu bidang linguistik yang mempelajari bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem. Morfologi menjadi penting dalam pembelajaran bahasa karena memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana. Dalam arti luas morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa, sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya. Dengan demikian, morfologi mempunyai keleluasaan dalam proses pembentukan morfem dan kata, baik dalam morfem bebas maupun morfem terikat.

Bahasa juga tidak dapat terlepas dari teks, menurut Halliday dan Ruqiah (Mahsun, 2014:1) bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi, semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Bicara mengenai teks, Salah satu genre dari teks faktual adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan salah satu teks kurikulum 2013 yang dipelajari di kelas VII. Menurut Tim Kemendikbud (2014: 3), “ Teks deskripsi merupakan teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu dengan menggunakan bahasa yang jelas dan rinci”. Pada saat siswa diminta untuk menulis sebuah teks deskripsi maka siswa tersebut harus memiliki ketelitian dalam menggunakan kosa kata. Menulis menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang menjadi perhatian peneliti karena menulis merupakan salah satu standar kompetensi bidang studi Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya, memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam menulis teks masih sering dijumpai kesalahan dalam penulisan baik bidang morfologi maupun bidang sintaksis termasuk dalam menulis teks deskripsi. Melalui kegiatan menulis kita dapat menggali kemampuan dan potensi diri kita. Jika kegiatan menulis terus dikembangkan maka potensi diri dalam menulis seharusnya bisa menjadi

baik tetapi bukan hanya dari diri siswa itu saja, tentunya perlu peranan seorang pembimbing dalam menulis sehingga dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kesalahan berbahasa sering dijumpai pada berbagai tulisan dan lisan, namun disini peneliti akan memfokuskan pada bahasa tulis. Faktor lain yang menjadi sumber kesalahan selain bahasa yang dikuasainya, juga lingkungan dan media informasi mempunyai pengaruh yang cukup besar. Pengaruh tersebut, tentu akan menimbulkan kesalahan yang melekat kepada siswa jika tidak diperbaiki secepatnya.

Penelitian ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka atau penelitian relevan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah ini yaitu Yakub Priyono (2012) meneliti **“Analisis kesalahan Berbahasa bidang morfologi Pada Mading Di Universitas Muhammadiyah Surakarta”**. Penelitian Yakub Priyono (2012) bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan yang kedua yaitu mendeskripsikan pemilihan kata yang tepat (diksi) pada mading di Universitas Muhammadiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yakub Priyono mengkaji kesalahan berbahasa pada majalah dinding atau mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yakub Priyono sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa pada bidang morfologi.

Devita Darmastuti (2009) Meneliti **“Analisis Kesalahan Berbahasa Surat Dinas Kantor Kelurahan Ngolodono Karangdowo Klaten.”** Penelitian Devita Darmastuti

bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam surat dinas kantor kelurahan Ngolodono Karangdowo klaten dalam hal (1) kesalahan leksikon, (2) kesalahan morfologi, dan (3) kesalahan ejaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Devita Damarstuti mengkaji kesalahan berbahasa padasurat dinas yang ada di kantor kelurahan NgolodonoKlaten, sedangkan penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada teksdeskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Devita Damarstuti keduanya sama-samamengkaji kesalahan berbahasa.

Dwi Rohmah Wijayanti (2014) meneliti **“Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Weleri Tahun Ajaran 2013/2014.”** Penelitian Dwi Rohmah Wijayanti bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Rohmah Wijayanti mengkaji kesalahan berbahasa pada karangan narasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan pelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Rohmah Wijayanti sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa pada bidang morfologi.

Faridhotun Dwi Ayuningsih (2012) meneliti **“Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X A SMK Batik 2 Surakarta.”** perbedaan penelitian ini dengan penelitian Faridhotun Dwi Ayuningsih mengkaji kesalahan berbahasa pada penulisan pengalaman pribadi siswa sedangkan penelitian ini

mengkaji kesalahan berbahasa pada teks deskripsi siswa. Melihat hasil penelitian sebelumnya,

Hasil simpulan Dwi Rohmah Wijayanti Penelitian mengenai “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Narasi siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Weleri Tahun Ajaran 2013/2014” dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kesalahan Mengganti Prefiks *ter-* dengan Prefiks *ke-*, (2) Kesalahan Menghilangkan Prefiks *ter-*, (3) Kesalahan Penghilangan Prefiks *ber-*, (4) Kesalahan Penulisan Sufiks *-nya*, (5) Kesalahan dalam Penghilangan Prefiks *meN-*, (6) Kesalahan Penulisan Prefiks *meN-* dengan *-in*, (7) Kesalahan Penulisan kata depan, (8) Kesalahan Pemakaian Prefiks *di-*, dan (9) Kesalahan Pleonasme. Selain itu terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisannya, ditemukan juga pemilihan kata-kata yang kurang tepat, tidak berpedoman pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar, sehingga menyebabkan kerancuan kalimat yang membuat maknanya menjadi kurang jelas.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menjelaskan bahwa masih terdapat kesalahan berbahasa bidang morfologi pada siswa kelas VII. Selain kesalahan morfologi, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi juga kurang maksimal. Dari pengalaman peneliti ketika pelatihan praktek lapangan peneliti melihat kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih kurang maksimal. Kemampuan menulis siswa masih rendah terbukti pada saat siswa disuruh untuk membuat sebuah karangan teks deskripsi banyak yang enggan menulis, apalagi saat siswa ditugaskan untuk membuat karangan dengan lebih kurang 500 kata selama 45 menit. Didapatlah hasil yang sangat minim. Selain kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih terdapat juga kesalahan berbahasa bidang morfologi siswa yang membuktikan bahwa penguasaan afiksasi siswa juga masih kurang, yang bila tidak diperhatikan dan diperbaiki secepatnya akan menimbulkan kesalahan yang berakibat ketidakjelasan makna. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memahami dan

pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 40 Medan diperoleh bahwa kemampuan menulis teks deskripsi belum maksimal, terbukti dari nilai rata-rata siswa 60. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi KKM sedangkan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 40 Medan adalah 70.

Rendahnya nilai menulis teks deskripsi siswa terlihat dalam jurnal Desmike Putri Ayu (2012), yang mengatakan “Rata-rata observasi pada siklus I adalah 60,9% berada pada klasifikasi cukup dan rata-rata angket respon siswa adalah 51,65% berada pada klasifikasi hampir cukup”. Dari hasil penelitian Desmike Putri Ayu bahwa pada siklus I masih belum mencapai KKM.

Dalam jurnalnya, Desmike (2012) juga memaparkan beberapa faktor penyebab kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi,

“sebagian besar siswa sulit menentukan ide ataupun gagasan untuk ditulis, sehingga membutuhkan waktu lama untuk berfikir. Selain membutuhkan waktu yang lama, ada beberapa siswa yang mengulang-ulang tulisannya dari awal. Keadaan tersebut berakibat pada sedikitnya penguasaan kosa kata dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam sebuah karangan. Siswa pada umumnya hanya melakukan yang disampaikan oleh guru dan masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya”.

Melihat masih banyaknya terdapat kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa menengah pertama dalam menulis teks deskripsi dan menjadikan penulis merasa ingin lebih jauh tahu tentang kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks deskripsi serta atas sepengetahuan penulis belum pernah ada penelitian sebelumnya mengenai kesalahan berbahasa pada penulisan tekdeskripsi terutama di SMP Negeri 40 Medan.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk menganalisis kesalahan berbahasa serta faktor penyebab kesalahan berbahasa tataran morfologi.

Adapun judul yang dibuat pada penelitian ini adalah **“Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Medan tahun ajaran 2016/2017”**, khususnya dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Seberapa besar kesalahan morfologi siswa dalam teks deskripsi. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi belum maksimal
2. Pengusaan afiksasi siswa masih kurang
3. Masih banyak terdapat kesalahan penulisan afiksasi pada teks deskripsi

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis afiksasi (morfem terikat) dan kata dasar (morfem bebas) serta faktor penyebab kesalahan berbahasa pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan morfologi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan?
2. Apa faktor penyebab kesalahan morfologi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesalahan morfologi teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan morfologi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

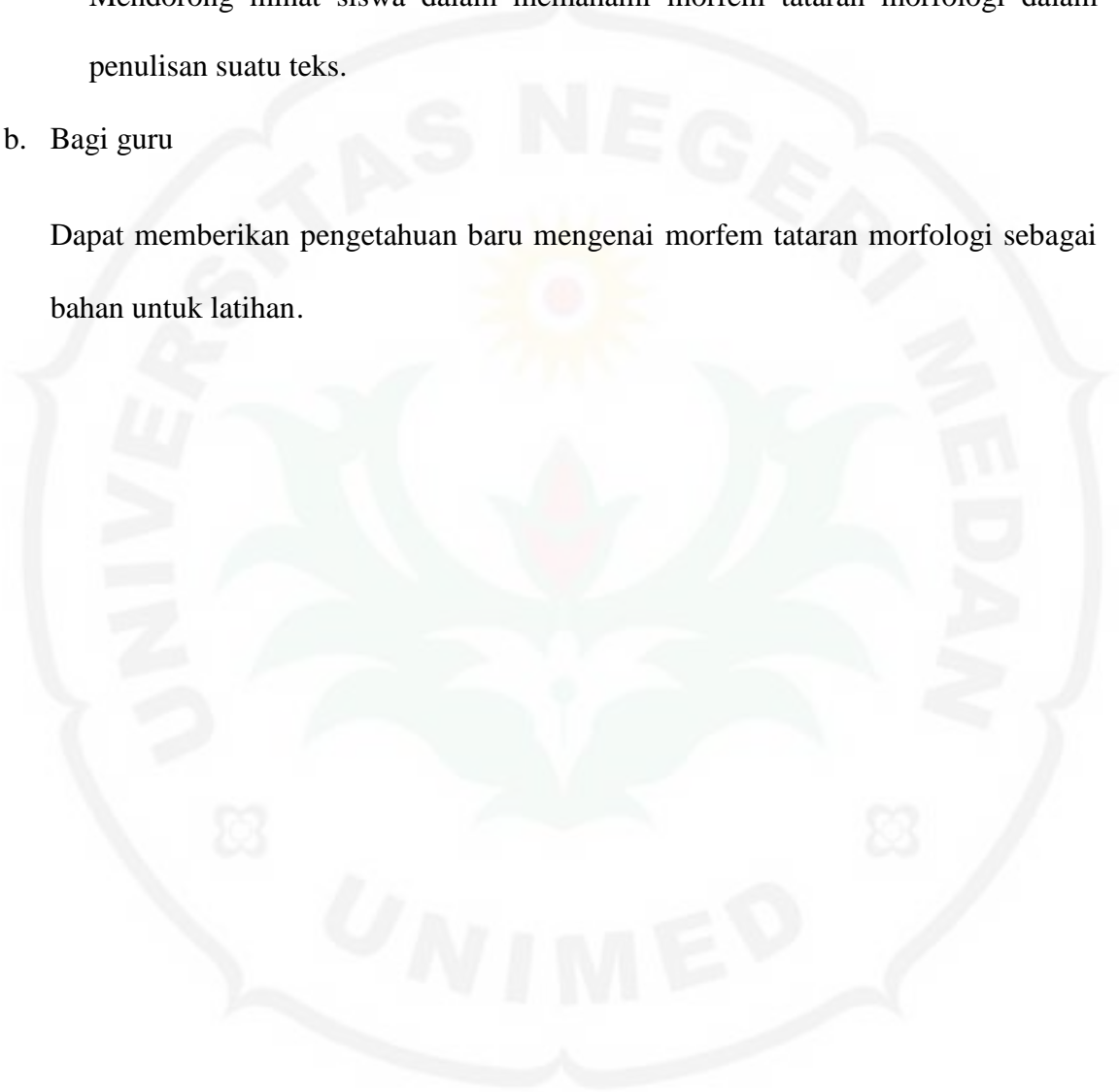
1. Manfaat Teoretis  
Menambah wawasan pembaca mengenai tataran morfologi terutama pada morfem (morfem terikat dan morfem bebas)
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa



Mendorong minat siswa dalam memahami morfem tataran morfologi dalam penulisan suatu teks.

b. Bagi guru

Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai morfem tataran morfologi sebagai bahan untuk latihan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY